

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagai provinsi, Jawa Tengah terbentuk semenjak zaman Hindia Belanda. Jawa Tengah terbagi atas 5 wilayah (*gewesten*), yakni Semarang, Pati, Kedu, Banyumas, dan Pekalongan sampai tahun 1905. Surakarta menjadi wilayah swapraja kerajaan (*vorstenland*) yang berdiri sendiri dan terbagi atas dua kawasan, Kesunanan Surakarta dan Mangkunegara, sama halnya dengan Yogyakarta. Setiap wilayah terbagi atas kabupaten-kabupaten. Pada saat itu wilayah Pati juga mencakup *Regentschap* Tuban dan Bojonegoro.

Selepas diaktifkannya *Decentralisatie Besluit* pada tahun 1905, wilayah diberi kedaulatan dan dibentuk Dewan Daerah. Selain itu juga dibentuk kotapraja yang independen (bebas), yaitu Pekalongan, Tegal, Semarang, Salatiga, dan Magelang.

Mulai tahun 1930, provinsi diteguhkan menjadi kawasan bebas yang mempunyai Dewan Provinsi (*Provinciale Raad*). Provinsi terbagi menjadi sejumlah karesidenan (*residentie*), yang mencakup sejumlah kabupaten (*regentschap*), dan terbagi lagi menjadi sejumlah kawedanan (*district*). Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 5 karesidenan, yaitu Pekalongan, Pati, Semarang, Banyumas, dan Kedu.

Pada tahun 1945 Pemerintah mendirikan daerah bebas Kasunanan dan Mangkunegara, dan dijadikan karesidenan mengikuti kemerdekaan Indonesia. Melalui Undang-Undang ditentukan pendirian kabupaten dan kota madya di Jawa Tengah yang mencakup 29 kabupaten dan 6 kota madya pada tahun 1950. Sesuai penetapan Undang-Undang pada tanggal 15 Agustus 1950, diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah hingga saat ini.¹

¹ "Wikipedia.org," diakses pada 10 Januari, 2020, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah.

2. Gambaran Kabupaten/Kota yang dijadikan Sampel

a) Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap menjadi kabupaten terbesar di Jawa Tengah adalah, dengan batasan di bagian selatan Samudra Indonesia, di bagian utara Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, di bagian timur Kabupaten Kebumen serta di bagian barat Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Lokasi Kabupaten Cilacap berada di antara $108^{\circ} 4^{\circ} - 30^{\circ}$ – $109^{\circ} 30^{\circ} 30^{\circ}$ garis Bujur Timur dan $7^{\circ} 30^{\circ}$ – $7^{\circ} 45^{\circ} 20^{\circ}$ garis Lintang Selatan, memiliki lebar kawasan 225.360,840 Ha, yang terpecah ke dalam 24 Kecamatan 269 desa dan 15 Kelurahan. Kawasan teratas adalah Kecamatan Dayeuhluhur yang tingginya 198 m pada permukaan laut dan kawasan terendah adalah Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 m dari permukaan laut. Untuk celah paling jauh dari barat ke timur 152 Km dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari utara ke selatan sepanjang 35 Km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan sampang.²

b) Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga termasuk ke dalam belahan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga mempunyai luas daerah 77.764 Ha yang sesuai dengan bentang alamnya yang terdiri atas 2 wilayah yaitu wilayah utara yang mengarah pada daerah perbukitan dan wilayah selatan yang mengarah pada daerah dataran rendah.

Kabupaten Purbalingga merupakan daerah dengan ketinggian 40 m dari permukaan laut hingga sekitar 3.000 m di atas permukaan laut sehingga memiliki sebuah kapasitas yang terhambur yang wajib kita kelola dengan efektif dan efisien guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin.

Jarak tempuh dari Purbalingga ke beberapa kota di antaranya adalah sebagai berikut: Semarang 191 Km,

² "Cilacapkab.go.id," diakses pada 3 Februari, 2020. <https://cilacapkab.go.id/v2/index.php?pilih=hal&id=3>.

Purwokerto 20 Km, Cilacap 60 Km, Banjarnegara 45 km, Wonosobo 75 Km. Berdasarkan jarak tempuh yang lumayan dekat dengan kota-kota tetangga, maka menjadikan Kabupaten Purbalingga sebagai wilayah strategis yang bisa mengakses dan diakses secara mudah.

Jumlah Kecamatan di Kabupaten Purbalingga adalah 18 Kecamatan yang tersebar di hampir semua dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Purbalingga.³

c) Kabupaten Kebumen

Kebumen menjadi salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara di bagian utara, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo di bagian timur, Samudra Hindia di bagian selatan, serta Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas di bagian barat.

Secara geografis, Kabupaten Kebumen terletak pada 7° 27' -7° 50' LS dan 109° 22' -109° 50' BT. Kabupaten Kebumen mempunyai dataran rendah disebelah selatannya, sedangkan gunung-gunung dan bukit-bukit yang termasuk ke dalam deretan Pegunungan Serayu Selatan terletak disebelah utara. Selain itu di kawasan barat Gombong, tampak area Karst Gombong Selatan sebuah deretan pegunungan kapur yang memanjang sampai pantai selatan berarah utara-selatan.

Luas wilayah Kabupaten Kebumen selebar 158.111,50 Ha atau 1.581,11 Km² berupa pantai dan pegunungan, tetapi kebanyakan berupa dataran rendah.⁴

d) Kabupaten Wonosobo

Wonosobo termasuk kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan batasan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di bagian timur, Kabupaten Purworejo di bagian selatan, Kabupaten Kebumen dan

³ “www.purbalinggakab.go.id,” diakses pada 3 Februari, 2020. <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/gambaran-wilayah-purbalingga/>.

⁴ “Wikipedia.org,” diakses pada 3 Februari, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kebumen.

Kabupaten Banjarnegara di bagian barat, serta Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal di bagian utara.

Kebanyakan daerah di Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan. Bagian timur ada dua gunung berapi yaitu Gunung Sindoro (3.136 meter) dan Gunung Sumbing (3.371 meter). Daerah utara merupakan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, dengan puncaknya Gunung Prahu (2.565 meter). Di sebelah selatan ada Waduk Wadaslintang.

Kabupaten Wonosobo didirikan pada 24 Juli 1825 sebagai Kabupaten di bawah Kesultanan Yogyakarta setelah peperangan dalam Perang Diponegoro. Kabupaten Wonosobo memiliki 15 Kecamatan, yang terbagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan.⁵

e) Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali termasuk ke dalam 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang berada di antara 10° 22' BT– 110° 50' BT dan 7° 36' LS – 7° 71' LS, dengan tinggi diantara 75-1500 meter di atas permukaan laut.

Daerah Kabupaten Boyolali berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di bagian utara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo di bagian timur, Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan, dan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang di bagian barat.⁶

f) Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo menjadi urutan kedua kabupaten tersempit di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan geografis berada di antara 7° 42' LS–110° 50' BT. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas 46,666 km², atau 1,43% luas daerah Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Sukoharjo mempunyai batas daerah administrasi yaitu Kota Surakarta dan Kabupaten

⁵ “Bagianorganisasi.wonosobokab.go.id,” diakses pada 3 Februari, 2020. https://bagianorganisasi.wonosobokab.go.id/?page_id=2301.

⁶ “Badan Pusat Statistik Boyolali,” diakses pada 3 Februari, 2020. <https://boyolalikab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#>.

Karanganyar di bagian utara, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klatendi bagian timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Wonogiri di bagian selatan serta Kabupaten Karanganyar di bagian barat.⁷

g) Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar termasuk ke dalam Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Sentral tata laksana terletak di Karanganyar Kota, kira-kira 14 Km samping timur Kota Surakarta. Kabupaten ini dibagian utara bersekatan dengan Kabupaten Sragen, dibagian timur Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur), dibagian selatan Kabupaten Wonogiri, serta dibagian barat Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo.

Kabupaten Karanganyar mempunyai satu Kecamatan eksklave (bagian atau daerah suatu satuan administratif) berlokasi disekitar Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta yaitu Kecamatan Colomadu.⁸

h) Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan termasuk ke dalam 35 Kabubupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan Purwodadi sebagai ibukota kabupatennya. Lokasi Kabupaten Grobogan berada di antara 110° 15' BT–111° 25' BT dan 7° LS–7° 30' LS di bagian tengahnya terdapat tekstur tanah yang berupa daerah pengunungan kapur, perbukitan, dan dataran.

Letak Kabupaten Grobogan ini berada disela-sela dua pengunungan Kendeng yang memanjang dari barat ke timur. Batas-batas wilayah kabupaten ini yaitu Kabupaten Semarang dan Demakdi bagian barat, Kabupaten Kudus, Pati, dan Bloradi bagian utara, Kabupaten Blora, di bagian timur serta Kabupaten Ngawi, Sragen, Boyolali, dan Semarangdi bagian selatan.

⁷ “Sukoharjokab.go.id,” diakses pada 3 Februari, 2020. <https://portal.sukoharjokab.go.id/geografis/>.

⁸ “Wikipedia.org,” diakses pada 3 Februari, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karanganyar.

Kabupaten ini memiliki lebar 1.975,86 Km dan termasuk kabupaten terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap, sesuai dengan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) pada tahun 1983.⁹

i) Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang termasuk ke dalam kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang di sebelah utaranya bersekatan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa), di sebelah timur bersekatan dengan Kabupaten Tuban (Jawa Timur), di sebelah selatan bersekatan dengan Kabupaten Blora dan di sebelah barat bersekatan dengan serta Kabupaten Pati. Secara geografis Kabupaten Rembang berlokasi di paling timur laut Provinsi Jawa Tengah dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), pada garis koordinat 111° 00'–111° 30' BT dan 6° 30'–7° 6' LS.

Kabupaten Rembang merupakan pintu sebelah timur Provinsi Jawa Tengah karena berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Daerah perbatasan dengan Jawa Timur seperti di Kecamatan Sarang. Kabupaten Rembang termasuk ke dalam wilayah perbukitan di sebelah selatannya, Gunung Kapurdi bagian Utaranya, dengan puncak Gunung Butak (679 meter). Selain itu tampak bukit dengan puncak Gunung Lasem (806 meter) di sebagian wilayah utara. Wilayah itu sekarang dilestarikan dengan Cagar Alam Gunung Butak.¹⁰

j) Kabupaten Kudus

Kudus menjadi salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini terdapat di jalur pantai timur laut Jawa Tengah antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Jarak dari timur Kota Semarang ke Kota Surabaya yaitu 51 Km.

Batas-batas Kabupaten Kudus yaitu di bagian timur Kabupaten Pati, di bagian selatan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak, serta di bagian barat Kabupaten Jepara. Kudus terkenal sebagai kota

⁹ “Pemerintah Kabupaten Grobogan,” diakses pada 3 Februari, 2020. <https://grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

¹⁰ “Pemerintah Kabupaten Rembang,” diakses pada 3 Februari, 2020. <https://rembangkab.go.id/geografis/>.

penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah serta terkenal sebagai kota santri. Kota Kudus juga menjadi pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya tiga makam wali/sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kedu.

Kabupaten Kudus kebanyakan daerahnya merupakan dataran rendah. Di bagian utara tampak Gunung Muria, dengan puncak (Puncak Saptorenggo 1.602 m dpl), (Puncak Rahtawu 1.522 m dpl), dan (Puncak Argojembangan 1.410 m dpl).¹¹

k) Kabupaten Demak

Demak termasuk sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang berada di antara 6° 43' 26''–7° 09' 43'' LS dan 110° 48' 47'' BT. Batas-batas kabupaten ini yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa, di utara Kabupaten Jepara, di timur Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan di tenggara, serta di bagian barat Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

Luas Kabupaten ini ± 1.149,07 Km², terdiri atas lautan dengan luas ± 252,34 Km² dan daratan dengan luas ± 897,43 Km². Kabupaten ini mempunyai permukaan tanah becek dan pekat. Berdasarkan sudut kemiringan tanahnya, kebanyakan datar. Karena ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, daerah Kabupaten Demak beradapada 0 meter hingga 100 meter.¹²

l) Kabupaten Batang

Kabupaten Batang termasuk kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Letaknya yaitu 6° 51' 46''–7° 11' 47'' LS dan antara 109° 40' 19''–110° 03' 06'' BT di pantai utara Jawa Tengah dan terletak pada lintasan pokok yang terhubung dengan Jakarta-Surabaya. Kabupaten Batang memiliki luas wilayah 78.864,16 Ha. Kabupaten Batang berbatasan dengan Laut Jawa di

¹¹ “Wikipedia.org,” diakses pada 3 Februari, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus.

¹² “Wikipedia.org,” diakses pada 3 Februari, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak.

bagian utara, Kabupaten Kendal di bagian timur, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara di bagian selatan, serta Kota dan Kabupaten Pekalongan di bagian barat.

Kedudukan yang demikian menjadikan daerah Kabupaten tersebut, terutama ibu kota pemerintahannya sebagai lintasan ekonomi pulau Jawa bagian utara. Perputaran transportasi dan pergerakan yang besar pada lajur pantura memberi peluang Kabupaten ini tumbuh lebih menjanjikan lagi pada bidang jasa transit dan transportasi.¹³

m) Kabupaten Pemalang

Kabupaten Batang termasuk sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang berada di pantai utara Pulau Jawa. Menurut ilmu perbintangan Kabupaten ini berada di antara $109^{\circ} 17' 30''$ – $109^{\circ} 40' 30''$ BT dan $8^{\circ} 52' 30''$ – $7^{\circ} 20' 11''$ LS.

Kabupaten Pemalang bertenggangan kurang lebih 135 Km dari Semarang, atau bila dilalui menggunakan transportasi darat akan menghabiskan durasi sekitar 2-3 jam. Kabupaten ini mempunyai luas kawasan 1.115,30 Km² dengan batasan Laut Jawa di utara, Kabupaten Purbalingga di selatan, Kabupaten Pekalongan timur dan Kabupaten Tegal di barat. Dengan begitu Kabupaten Pemalang mempunyai letak yang strategis, baik dari hal perdagangan dan juga pemerintahannya.¹⁴

n) Kabupaten Brebes

Brebes merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya antara $108^{\circ} 41' 37,7''$ – $109^{\circ} 11' 28,92''$ BT dan $6^{\circ} 44' 56,5''$ – $7^{\circ} 20' 51,48''$ LS serta tepat bersebelahan dengan Provinsi Jawa Barat.

Brebes termasuk kabupaten yang lumayan lebar di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayahnya 1.902,37 Km². Kebanyakan daerahnya berupa dataran rendah. Di sebelah barat daya terdapat dataran tinggi dengan puncak

¹³ “Pemerintah Kabupaten Batang,” diakses pada 4 Februari, 2020. <https://batangkab.go.id/?p=2&id=2>.

¹⁴ “Pemerintah Kabupaten Pemalang,” diakses pada 4 Februari, 2020. <https://www.pemalangkab.go.id/profil-kabupaten-pemalang/>.

Gunung Pojoktiga dan Gunung Kumbang, dan sebelah tenggara tampak rangkaian gunung yang termasuk ke dalam Gunung Slamet.

Batas- batas Kabupaten Brebes yaitu di bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur Kota Tegal, dan Kabupaten Tegal, bagian selatan Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap, serta bagian barat Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Kuningan (Jawa Barat).¹⁵

o) Kota Surakarta

Kota Surakarta atau Kota Solo merupakan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta kebanyakan berupa lembah yang terletak sekitar bertemunya sungai Pepe, Jenes, dengan Bengawan Solo. Laus kawasan ini berkisar 44,06 Km² serta tingginya \pm 92 m dari permukaan laut. Batas-batas Kota ini yaitu di utara Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, di timur Kabupaten Karanganyar, di barat Kabupaten Sukoharjo, serta di selatan Kabupaten Sukoharjo.

Kota Surakarta berdasarkan administratif mempunyai 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengen, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Pasar Kliwon. Setengah dari lahan di Kota Surakarta atau 60% digunakan untuk pemukiman warga serta 20% lagi dipakai untuk aktivitas ekonomi.

Kota Solo termasuk ke dalam Kota besar di daerah Jawa Tengah. Dengan membawa slogan “*Solo The Spirit of Java*” hal tersebut sudah sesuai karena kota ini dapat menjadi *Trend Setter* bagi Kota/Kabupaten lain lebih-lebih di sekeliling Kota Solo, mulai dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya.¹⁶

p) Kota Semarang

Semarang termasuk sebuah Kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis berada di 6° 50’–7° 10’ LS

¹⁵ “Wikipedia.org,” diakses pada 4 Februari, 2020. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Brebes.

¹⁶ “Gambaran Umum Kota Surakarta,” diakses pada 4 Februari, 2020. <https://fourforstudio.wordpress.com/profil-wilayah/kota-surakarta/>.

dan garis $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ BT, serta berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Kendal di barat dan Kabupaten Semarang di selatan.

Kota Semarang mempunyai luas 337,70 Km (37.366.836 Ha) yang terbagi ke dalam 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Mempunyai beragam masyarakatnya mulai dari gabungan sejumlah suku, Jawa, Cina, Arab, dan Keturunan. Serta suku lainnya dari bermacam-macam wilayah di Indonesia yang tinggal di Semarang untuk berbisnis, menjalankan pendidikan atau yang bermukim di Semarang. Sebagian besar masyarakat beragama Islam, lalu Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha.

Selaku Kota yang besar serta menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Semarang mempunyai prasarana benar-benar layak. Di sini ada prasarana pelabuhan, prasarana pendidikan, prasarana perbelanjaan, lapangan usaha, dan lain-lain.

Kota Semarang tampaknya akan semakin maju, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota pariwisata. Di Semarang juga berkembang hotel-hotel dari kelas melati hingga bintang. Kemajuan menjadi kota pelayanan ini didukung oleh fasilitas transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang kedudukannya dinaikkan sebagai Bandara Internasional, serta transportasi darat berbentuk Kereta Api (KA) dan bus dengan beragam jurusan.¹⁷

q) Kota Tegal

Tegal adalah sebuah Kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak di antara $109^{\circ} 08' - 109^{\circ} 10'$ BT dan $6^{\circ} 50' - 6^{\circ} 53'$ LS, serta luas kawasan 39,68 Km² atau < 3.968 Ha. Kota ini berlokasi di kawasan pantai utara, serta berlokasi di kawasan barat sesuai dengan peta orientasi Provinsi Jawa Tengah. Hamparan paling jauh dari barat ke timur pada kota ini yaitu 9,7 Km dan dari utara ke selatan yaitu 6,7 Km. Berdasarkan letak

¹⁷ "Pemerintah Kota Semarang," diakses pada 4 Februari, 2020. <https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>.

geografisnya, selaku jembatan lajur perdagangan jalur nasional dan regional di kawasan Pantura atau dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan kawasan tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) lokasi Kota Tegal ini cukup strategis.

Kota Tegal mempunyai luas kawasan cukup sempit yaitu 0,11% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Menurut administrasi kawasan Kota Tegal terpecah menjadi 4 Kecamatan dan 27 Kelurahan, dengan batasan Laut Jawa di utara, Kabupaten Tegal di timur dan selatan, dan Kabupaten Brebes di barat.¹⁸

3. Deskripsi Statistik

Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan statistik data berbentuk mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	36	2.18	4.45	118.42	3.2894	0.56710
Tenaga Kerja (X2)	36	133.131,00	899.796,00	19.991.674,00	555.324,2778	188.385,61099
IPM (X3)	36	64.94	82.72	2582.98	71.7494	4.57554
Pertumbuhan Ekonomi	36	2.92	6.55	180.65	5.0181	1.09253
Valid N	36					

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Hasil di atas menggambarkan secara keseluruhan statistik diskriptif dari tiap-tiap variabel, yaitu variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dan variabel independen

¹⁸ "Pemerintah Kota Tegal," diakses pada 4 Februari, 2020. https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4:kondisi-geografis&catid=9&Itemid=276&lang=id.

(Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia) dengan jumlah sebanyak 36 (15 Kabupaten dan 3 Kota selama 2 tahun). Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa:

a) Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai maksimum = 6,55, nilai minimum = 2,92, dengan jumlah = 180,65, serta rata-rata (mean) = 5,0181, standar deviasi = 1,09253 dan jumlah sampel = 36. Jika standar deviasi kurang dari rata-rata bisa ditarik kesimpulan jika Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sampel penelitian satu dan lainnya tidaklah berbeda.

b) Inflasi

Variabel Inflasi memiliki nilai maksimum = 4,45, nilai minimum = 2,18, dengan jumlah = 118,42, serta rata-rata (mean) = 3,2894, standar deviasi = 0,56710 dan jumlah sampel = 36. Jika standar deviasi kurang dari rata-rata bisa ditarik kesimpulan jika Inflasi di Provinsi Jawa Tengah yang dijadikan sampel penelitian satu dan lainnya tidaklah berbeda.

c) Tenaga Kerja

Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai maksimum = 899.796,00, nilai minimum = 113.131,00 dengan jumlah = 19.991.674,00, serta rata-rata (mean) = 555.324,2778, standar deviasi = 188.385,61099 dan jumlah sampel sebanyak 36. Jika standar deviasi kurang dari rata-rata bisa ditarik kesimpulan jika Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sampel penelitian satu dan lainnya tidaklah berbeda.

d) Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai maksimum = 82,72, nilai minimum = 64,94 dengan jumlah = 2582,98 serta rata-rata(mean) = 71,7494, standar deviasi = 4,57554 dan jumlah sampel = 36. Jika standar deviasi kurang dari rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sampel penelitian satu dan lainnya tidaklah berbeda.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel independent pada sebuah model regresi. Dalam sebuah penelitian dapat dikatakan baik, jika tidak ada hubungan antar variabel independent. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁹

Terdapat atau tidaknya sebab multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat besarnya nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas.²⁰

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi (X1)	0.862	1.160
Tenaga Kerja (X2)	0.778	1.285
IPM (X3)	0.886	1.129

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Dari *output* tersebut bisa di ketahui bila nilai *tolerance* ketiga variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga bisa di simpulkan tidak terbentuk multikolinieritas antar variabel bebas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna melihat terjadi atau tidaknya hubungan antar variabel pengganggu pada kurun waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi kerap timbul pada data *time series*.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

²⁰ Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 103.

Sedangkan jarang terjadi autokorelasi pada data yang sampelnya *crosssection* sebabnya variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.²¹

Cara mengambil kesimpulan pada Uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0.741	0.549	0.506	0.76766	2.242

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Angka DU dan DL bisa didapatkan pada tabel statistik Durbin- Watson. Jumlah $n = 36$, serta $k = 3$ diperoleh angka $DL = 1,295$ dan $DU = 1653$. Maka dari itu jumlah $4-DU = 2,347$ dan $4-DL = 2,705$. Berdasarkan tabel tersebut, tampak angka Durbin-Watson = 2,242. Angka DW ini terdapat diantara DU dan $4-DU$ ($1,653 < 2,242 < 2,347$), maka bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat ada atau tidaknya perbedaan *variance* dari *residual* satu observasi ke observasi yang lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari *residual* tetap pada satu observasi ke observasi yang lain, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut

²¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 186.

Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika tidak mengalami Heteroskedastisitas.²² Uji heteroskedastisitas pada studi ini menggunakan Uji Glejser. Cara melakukan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Ketentuan model disebut tidak mengalami heteroskedastisitas bila signifikansi semua variabel independen $> 0,05$.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastis dengan Uji Glejser

Variabel	T	Sig
(Constant)	0.767	0.449
Inflasi (X1)	-0.825	0.415
Tenaga Kerja (X2)	0.959	0.345
IPM (X3)	-0.192	0.849

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glajser diperoleh angka signifikansi (sig) semua variabel independen $> 0,05$ sehingga bisa ditarik simpulan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Normalitas

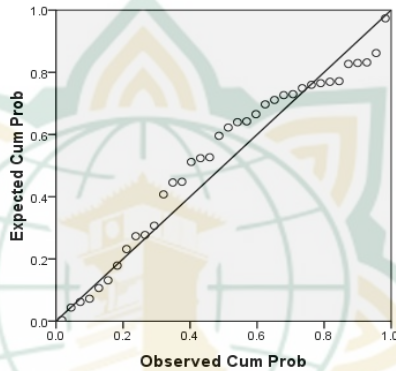
Uji normalitas digunakan untuk meneliti apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya tersebar secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika mempunyai nilai residual yang tersebar secara normal. Beberapa cara uji normalitas, yaitu dengan melihat distribusi data pada sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot Of Regression Standardized Residual* atau dengan Uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov*.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 139.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Berdasarkan gambar grafik di atas bisa dilihat jika titik-titik tersebar disekitar garis dan meniru garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73402702
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.102
	Negative	-.128
Kolmogrov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tiled)		.599

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Output dengan uji analisis *One Sampel Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh jika data tersebut tersebar secara normal dengan bukti angka *Asymp.sig. (2-tailed)* $0,599 > 0,05$.

1. Analisis Data

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier ganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.²³

Analisis regresi linier berganda pada studi ini bermaksud untuk melihat seberapa besar dampak variabel independen (Inflasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia) atas variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Mengenai perbandingan regresi linier berganda yang dipakai dalam studi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X₁ = Inflasi

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Indeks Pembangunan Manusia

b₁ = Koefisien Inflasi

b₂ = Koefisien Tenaga Kerja

b₃ = Koefisien Indeks Pembangunan Manusia

e = Faktor eror

²³ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 47.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3.877	2.159	
Inflasi (X1)	0.802	0.246	0.416
Tenaga Kerja (X2)	1.739E-6	0.000	0.300
IPM (X3)	0.074	0.030	0.309

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Dari hasil analisis regresi linier berganda ini perbandingannya akan dijelaskan lebih lanjut yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3,877 + 0,802X_1 + 1,739E-6X_2 + 0,074X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan (a) adalah -3,877 menunjukkan kalau variabel bebas didugatetapatau 0,bisa diartikan jika rata-rata Pertumbuhan Ekonomi nilainya -3,877.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (b_1) adalah 0,802 yang bermakna tiap kenaikan Inflasi sebanyak 1 satuan (dengan asumsi tingkat Inflasi adalah tetap), maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebanyak 0,802.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (b_2) adalah 1,739E-6 yang artinya tiap kenaikan Tenaga Kerja sebanyak 1 satuan (dengan perkiraan tingkat Tenaga Kerja konstan), berarti Pertumbuhan Ekonomi terjadi kenaikan sebanyak 1,739E-6.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (b_3) adalah 0.074 yang bermakna tiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebanyak 1 satuan (dengan asumsi tingkat Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan terjadi kenaikan sebanyak 0.074.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya dijadikan sebagai ukuran untuk melihat seberapa besar model dapat menjelaskan variabel dependen. Bilangan untuk koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bilangan R^2 yang sedikit dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam memberi penjelasan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan bilangan R^2 yang mendekati satu dapat diartikan jika variabel-variabel bebas mampu memberi penjelasan nyaris seluruh keterangan yang diperlukan guna meramalkan ragam variabel terikat.²⁴

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.741	0.549	0.506

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Sesuai dengan tabel di atas Uji Determinasi memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Memperoleh nilai R sebanyak 0,741. Maksudnya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebanyak 0,741. Kejadian seperti ini bermakna adanya keterkaitan kuat lantaran nilainya mengarah ke angka 1.
- 2) Nilai R^2 sebesar 0,549. Artinya presentase sumbangan pengaruh variabel Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 54,9%, sedangkan 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.
- 3) *Adjusted R Square* sebanyak 0,506. Kejadian tersebut bermakna jika variabel independen (Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia) bisa menerangkan ragam variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebanyak 50,6%, untuk sisanya sebanyak 49,4% diterangkan oleh variabel-variabel lainnya di luar studi ini.

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 97.

c) Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t intinya dipergunakan untuk melihat seberapa besar dampak dari satu variabel bebas secara individual dalam mendeskripsikan ragam variabel terikat. Cara melakukan uji statistik t yaitu dengan memadankan nilai statistik t dengan nilai tabel t dengan asumsi:²⁵

1. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)
2. $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)
3. $T_{hitung} < T_{tabel} = H_a$ diterima (tidak ada pengaruh)

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Variabel	T	Sig
(Constant)	-1.795	0.082
Inflasi (X1)	3.256	0.003
Tenaga Kerja (X2)	2.227	0.033
IPM (X3)	2.447	0.020

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 dalam rangka pengujian hipotesis diketahui variabel independen (Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dalam Uji t di atas. Maka uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1: Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Output uji t secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh T_{tabel} sebesar 2,030 dan hasil T_{hitung} sebesar 3,256. Berdasarkan tabel 4.8, $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,256 > 2,030$ dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$. Hingga bisa ditarik kesimpulan jika ada dampak baik dan bermakna pada variabel Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Dan dinyatakan bahwa hipotesis H_1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

²⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2011), 97-98.

Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

2. Hasil uji hipotesis 2: Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Output uji t secara sebagian dengan memakaitaraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh T_{tabel} sebesar 2,030 dan hasil T_{hitung} sebesar 2,227. Berdasarkan tabel 4.8, $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,227 > 2,030$ dengan taraf signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka bisa ditarik kesimpulan jika ada dampakbaik dan bermakna pada variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Dan dinyatakan bahwa hipotesis H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

3. Hasil uji hipotesis 3: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Output uji t secara sebagian dengan memakaitaraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df (n-1) = 36-1 = 35$ diperoleh T_{tabel} sebesar 2,030 dan hasil T_{hitung} sebesar 2,447. Berdasarkan tabel 4.8, $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,447 > 2,030$ dengan taraf signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Dan dinyatakan bahwa hipotesis H3: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

d) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada intinya digunakan untuk menjelaskan apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Pada intinya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of*

variance). Cara melakukan uji F yaitu dengan memadankan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan asumsi:²⁶

1. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)
2. $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)
3. $F_{hitung} < F_{tabel} = H_a$ diterima (tidak ada pengaruh)

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

F	Df	Sig	F tabel
12.964	3 : 32	0.000	2.90

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 16.0

1. Hasil uji hipotesis 4: Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji secara simultan dengan memakai taraf signifikansi 0,05, derajat kebebasan $df(n1) = k$ (jumlah variabel independen), $df(n2) = n - k - 1$. Sehingga F_{tabel} diperoleh $df(n1) = 3$ dan $df(n2) = 36 - 3 - 1 = 32$ sebesar 2,90, sedangkan dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 12,964. Berdasarkan tabel 4.9, $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,964 > 2,90$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa di tarik kesimpulanjika ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Dan dinyatakan bahwa hipotesis H4: Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018.

²⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, 99.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan *output* uji regresi berganda, variabel Inflasi (X1) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,802. Maka bisa diartikan tiap ada kenaikan Inflasi sebanyak 1 satuan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebanyak 0,802. Selain itu dari hasil uji hipotesis pada uji statistik t di atas variabel Inflasi (X1) secara sebagian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kejadian tersebut ditandai dengan besarnya $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,256 > 2,030$ dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$.

Menurut Boediono, inflasi dimaknai sebagai kecondongan dari harga-harga yang bertambah secara menyeluruh serta berkelanjutan. Tidak bisa disebut inflasi apabila melonjaknya harga dari satu atau dua barang saja, melainkan bila terjadi kelonjakanyang lebih merata dan mempengaruhi harga barang-barang lainnya.²⁷

Pada dasarnya tidak semua inflasi mempunyai dampak negatif bagi perekonomian. Lebih-lebih bila inflasi berjalan dengan perlahan atau kurang dari 10%. Dengan inflasi yang rendah tentunya akan menggenjotberlangsungnya pertumbuhan ekonomi. Sebab, dengan adanya inflasi akan menambah antusiasme pengusaha, agar bisa memperbanyak lagi produksinya.²⁸ Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi berganda di atas bahwa variabel Inflasi (X1) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,802. Sehingga dapat diartikan tiap ada kenaikan Inflasi sebanyak 1 satuan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebanyak 0,802.

Hasil studi di atas searah dengan studi yang sudah dijalankan oleh Siwi Nur Indriyanti yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015”. Hasil studi

²⁷ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 1982), 155.

²⁸ Aziz Septiatin, dkk., “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal I-Economic* 2, no.1 (2016): 53.

tersebut membuktikan jika ada korelasi antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015.²⁹

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, variabel Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 1,739E-6. Maka bisa diartikan tiap ada kenaikan Tenaga Kerja sebanyak 1 satuan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebanyak 1,739E-6. Selain itu hasil uji hipotesis pada uji statistik t di atas variabel Tenaga Kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,227 > 2,030$ dengan taraf signifikansi $0,033 < 0,05$.

Menurut Mulyadi Subri mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.³⁰ Tenaga kerja mutlak diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi karena bagaimanapun lengkapnya serta moderennya alat peralatan yang digunakan jika tidak didampingi dengan tenaga kerja manusia maka tidak akan ada manfaatnya. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi berganda di atas bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebanyak 1,739E-6. Sehingga dapat diartikan tiap ada kenaikan Tenaga Kerja sebanyak 1 satuan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebanyak 1,739E-6.

Hasil studi di atas searah dengan studi yang sudah dijalankan oleh Nurul Fitriani yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015”.

²⁹ Siwi Nur Indriyani, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015,” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2016): 9-10.

³⁰ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 59.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja mempunyai pengaruh signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2007-2015.³¹

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai dengan hasil uji regresi berganda, variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074. Maka bisa diartikan tiap ada kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 satuan, mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebanyak 0,074. Selain itu hasil uji hipotesis pada uji statistik t di atas variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,447 > 2,030$ serta tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$.

Menurut Mudrajad Kuncoro IPM ialah indeks campuran dari tiga parameter: *longevity* sebagai takaran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang ditakar dengan campuran melek huruf dewasa (berbobot tiga per empat) dan campuran dari daya pikir pendidikan tinggi primer, sekunder, tersier bruto (berbobot sepertiga), dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP\$.³² Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi berganda di atas bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074. Sehingga dapat diartikan tiap ada kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 satuan,

³¹ Nurul Fitriani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 1 (2018): 48.

³² Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, terj. Yayat Sri Hayati, dkk., (Jakarta: Erlangga, 2010), 146-148.

mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebanyak 0,074.

Hasil dari studi di atas sejalan dengan studi yang telah dijalankan oleh Santi Nurmainah (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan jika Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif atas Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.³³

4. Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil telaah regresi linier berganda bisa dilihat besarnya koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,549. Hal ini berarti presentase sumbangan pengaruh variabel Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 54,9%, untuk sisanya 45,1% disebabkan variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Sedangkan dalam analisis data yang telah dilakukan pada studi di atas menggunakan uji statistik F (uji parameter signifikan simultan) bisa dilihat jika variabel Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 12,964. Berdasarkan tabel 4.9 $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,964 > 2,90$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hingga bisa di tarik kesimpulan jika ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

³³ Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20, no. 2 (2013): 139.

35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2018. Jadi, dengan adanya inflasi yang ringan, semakin tingginya tenaga kerja dan tingginya taraf pembangunan manusia maka dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

